

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis. Ini digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik, dan menguji hipotesis tertentu.⁶⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang mengukur hubungan atau tingkat korelasi antara variabel bebas (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y).⁷⁰

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai metode pengumpulan data. Sementara pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode statistik lalu menguji hipotesis yang telah dibuat. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Iklim Sekolah (variabel X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Penyesuaian Diri (variabel Y) pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2019), 16-17.

⁷⁰ Danang Sunyoto, *Uji KHI Kuadrat Untuk Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010),79.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dimaknai sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dijelaskan oleh Babbie dalam Sukardi, populasi merupakan unsur penelitian yang hiduo dan bertempat sama yang secara teoritis menjadi sasaran hasil penelitian.⁷¹ Adapun jumlah siswa Madrasah Aliyah sebanyak adalah 152 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan ciri-ciri suatu populasi yang mewakili suatu populasi.⁷² Metode paralel diperlukan untuk membuat sampel representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik non-probability sampling, dimana pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Cluster Sampling Purposeful .⁷³ Peneliti mengambil sampel sebanyak 71 siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin.

⁷¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2004), cet. 2, 53.

⁷² Sugiyono, 67.

⁷³ Sugiyono, 133.

3. Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel Suharsimi Arikunto yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, sampel akan diambil seluruhnya jika populasi berjumlah 100 orang, namun sampel dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau juga dapat lebih jika jumlah populasi lebih dari 100 orang.⁷⁴

Populasi siswa Madrasah Aliyah Islamiyah berjumlah 152 siswa, maka berdasarkan pendapat Suharsani Arikunto peneliti memutuskan untuk mengambil subjek penelitian sebesar 20% dari keseluruhan populasi atau sebanyak 71 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan cara memperoleh data yang diperlukan atau selanjutnya dianalisis dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner dipilih karena merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok digunakan untuk digunakan jika responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pernyataan terbuka atau tertutup yang dapat diberikan secara langsung ataupun dengan cara media sosial.⁷⁵

Skala ini akan disusun menurut teori dan dimensi indikator yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, responden harus merespon dengan

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev.2010, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 109.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 178.

mencentang checklist yang disesuaikan dengan status mereka. Untuk metode penskalaan yang digunakan pada metode ini terdapat beberapa variasi yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.1 Pedoman Skor Aitem

Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penyesuaian Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori Schneiders dengan aitem berjumlah 28. Penyesuaian diri merupakan proses keterampilan mental dan perilaku seseorang untuk mengatasi kebutuhan internal serta eksternal dalam dirinya, terdapat empat aspek, sebagai berikut :

- a. *Adaptation* artinya kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan menciptakan hubungan yang memuaskan dengan lingkungan.
- b. *Conformity* diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri individu yang dinilai dari pemenuhan kriteria sosial dan dalam dirinya.

- c. *Mastery* adalah individu yang memiliki penyesuaian diri baik dalam mengatur dan merespons secara efektif untuk setiap masalah.
- d. *Individual Variation* diartikan pada perbedaan individu dalam berperilaku dan responnya dalam menghadapi masalah.

Tabel 3.2 Blue print Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator	Skor Aitem		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
1.	<i>Adaptation</i>	a. Mudah beradaptasi di lingkungan baru	1,12	7,17	12
		b. Membuka diri untuk ilmu pengetahuan baru	8,18	2,13	
		c. Membuka diri untuk perkembangan teknologi	4,14	15,21	
2.	<i>Conformity</i>	a. Mematuhi norma yang berlaku	6,9	16,25	4
3.	<i>Mastery</i>	a. Mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih tekendali dan terarah	19,10	23,20	8
		b. Menyesuaikan diri dengan kenyataan secara efektif dan efisien	22,3	27,5	
4.	<i>Individual Variation</i>	a. Bersikap tenang ketika dalam menghadapi masalah	24,26	28,11	4
TOTAL			14	14	28

2. Instrumen Iklim Sekolah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur iklim sekolah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori dari Jonathan Cohen dengan aitem berjumlah 48. Terdapat empat aspek sebagai berikut :

- a. *Safety* (Keamanan), mencakup peraturan yang jelas dan konsisten, sejauh mana individu merasa aman secara fisik serta sikap tentang kekerasan dan intimidasi.

- b. *Relationship* (Hubungan), yang mencakup saling menghormati keberagaman, rasa keterhubungan antara anggota komunitas sekolah dan pola hubungan positif antara siswa, pendidik atau guru dan keluarga.
- c. *Teaching and Learning* (Mengajar dan Belajar), merupakan kualitas pengajaran, sejauhmana pembelajaran sosial-emosional dan akademis dihargai, serta apakah pembangunan profesional yang sistematis dan berkelanjutan.
- d. *Institutional Enviromental* (Lingkungan Kelembagaan), yang mencakup kebersihan, ketertiban, daya tarik fasilitas sekolah dan sumber daya yang memadai.⁷⁶

Tabel 3.3 Blue print Iklim Sekolah

No.	Aspek	Indikator	Skor Aitem		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
1.	<i>Safety</i>	a. Adanya perasaan aman secara sosial	1,8	5,4	12
		b. Adanya perasaan aman secara emosional	3,10	6,25	
		c. Adanya perasaan aman secara fisik	15,2	44,9	
2.	<i>Reliationship</i>	a. Hubungan guru dengan siswa	11,7	18,16	12
		b. Hubungan siswa dengan siswa	43,12	40,22	
		c. Hubungan siswa dengan staff	19,20	28,30	
3.	<i>Teaching and Learning</i>	a. Kemampuan guru untuk sportif	37,27	48,33	12
		b. Kemampuan guru untuk partisipatif	24,29	31,44	

⁷⁶ Luluk Masroatul Lailiyah, Moh. Irfan Burhani, dan Prima Ayu Rizki Muhanani. "Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar".

		c. Saling menghargai	35,39	32,38	
4.	<i>Institutional Environment</i>	a. Fasilitas sekolah	36,13	21,46	12
		b. Keadaan lingkungan sekolah	17,14	23,26	
		c. Kurikulum sekolah	34,42	47,45	
TOTAL			24	24	48

3. Skala Efikasi Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur efikasi diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori Albert Bandura dengan aitem berjumlah 20. Terdapat tiga aspek efikasi diri, antara lain:

- a. Dimensi Tingkat (level) berkaitan dengan level kesulitan tugas yang diberikan untuk individu dan individu merasa mampu melakukannya.
- b. Dimensi kekuatan (strength) berkaitan dengan kemampuan evaluasi diri, keyakinan diri dalam kemampuan pengajaran tugas dengan orientasi tujuan serta *Locus of Control* internal (pengendalian diri).
- c. Dimensi generalisasi (generality) berkaitan dengan menunjukkan kemampuan diri individu yang berlangsung domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi yang meliputi:
 - 1) sikap dalam menghadapi situasi yang berbeda dengan baik dan berfikir positif;
 - 2) menjadikan pengalaman masa lalu menjadi pembelajaran;
 - 3) suka mencari situasi baru;
 - 4) mampu menangani situasi apapun secara efektif ;
 - dan 5) tantang baru.⁷⁷

⁷⁷ Ely Satiyasih Rosali, Darwis Darmawan, Mega Prani Ningsih, "Kajian Efikasi Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19", *Journal Of Geography Education Universitas Siliwangi*, Vol. 2, No. 2, (2021), 3.

Tabel 3.4 Blue print Efikasi Diri

No.	Aspek	Indikator	Skor Aitem		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
1.	Dimensi Tingkat (<i>level</i>)	a. Keyakinan atas kemampuan diri terhadap tingkat kesulitan tugas	1,4	3,7	8
		b. Pemilihan tingkah laku berdasarkan tingkat kesulitan	8,6	2,9	
2.	Dimensi Kekuatan (<i>strength</i>)	a. Memiliki ketahanan diri	11,12	10,20	8
		b. Memiliki keyakinan diri	19,16	5,13	
3.	Dimensi Generalisasi	a. Keyakinan terhadap kemampuan melaksanakan tugas di berbagai bidang	15,18	14,17	4
TOTAL			10	10	20

E. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan interpretasi data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang meneliti, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Analisis data dikumpulkan dan diolah menggunakan SPSS for Windows versi 16.0. Analisis data dalam penelitian ini akan mencakup kegiatan deskriptif, menganalisis hasil kuantitatif dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji keabsahan data yang ditujukan untuk kelengkapan antara data dengan fenomena yang sebenarnya.⁷⁸

Pendapat lain adalah bahwa suatu penelitian dianggap valid jika ada kesamaan data yang dikumpulkan dengan fakta data pada subjek yang diteliti.⁷⁹

Instrumen penelitian bentuk pernyataan-pernyataan yang telah disusun oleh peneliti yang didasarkan pada aspek teori yang digunakan. Selanjutnya peneliti akan menyebarkan kepada responden sehingga responden dapat memberikan persepsi. Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa kepercayaan berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas data atau hasil. Dari sudut pandang positivis (kuantitatif), data dinyatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti pada topik yang sama menghasilkan data yang sama.⁸⁰ Untuk memeriksa keandalan perangkat ini, uji keandalan perangkat menggunakan rumus koefisien *Cronbach SPSS Alpha for Windows* versi 16.0.

⁷⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), 37.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung PT : Alfabeta, 2016).

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 431.

c. Uji Analisis Deskriptif

Statistic deskriptid merupakan gambaran atau deskripsi segala sesuatu yang terkait dengan pengumpulan data dan ringkasan hasil data karakteristik data yang muncul dalam statistic deskriptif antara lain mean, median, quartile, varians dan standar deviasi. Uji ini menggunakan bantuan SPSS 16.0.⁸¹

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel dalam penelitian bersifat normal atau sebaliknya. Apabila variabel bersifat normal maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan signifikan antara frekuensi teoritis kurva tidak ada. Penelitian ini memakai normalitas *kolmogorov smirnov* karena diketahui jumlah responden lebih dari 50. Data penelitian dapat dikatakan normal jika nilai signifikannya $p > 0,05$ sedangkan dikatakan tidak normal apabila nilai signifikannya $p < 0,05$.

Hasil perhitungan dikatakan berdistribusi normal jika signifikasinya $a \geq 0,05$. sedangkan jika data dinyatakan tidak berdistribusi jika $a < 0,05$. Untuk dapat melakukan analisis data lebih lanjut, maka data yang diselidiki harus berdistribusi normal.

⁸¹ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametik*, (Jakarta: Elex Media, 2019), 15.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel. Variabel X_1 dan X_2 . Jika linearitas menunjukkan $p < 0,05$ maka dikatakan linear terhadap variabel Y .

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Damodar N Gujarati dilakukan untuk menguji apakah regresi ditemukan hubungan kuat antar variabel bebas, regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadinya multikolinearitas pada variabel bebas dalam regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman satu model regresi yang bebas multikolinearitas ialah mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.⁸²

3. Uji Hipotesis

Sejalan dengan hipotesis dan tujuan peneliti adalah untuk menemukan pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , maka analisis datanya memakai Analisis Regresi Linier Berganda. Untuk

⁸² Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 432.

memudahkan pengujian hipotesis dalam penelitian mempergunakan program SPSS 16.0.⁸³

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Berganda merupakan evolusi dari regresi linier sederhana yang memiliki persamaan fungsional yang dapat digunakan untuk menduga permintaan di masa depan, berdasarkan data historis atau untuk menentukan pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menentukan perilaku agresif yang disebabkan oleh dukungan sosial dan efek pengaturan diri. Berikut rumus regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (dependen)

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

b. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda atau Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan uji-t adalah jika nilai probabilitas > 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan dan tidak ada pengaruh antar variabel. Pengujian ini

⁸³ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan: dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, (Kediri:IAIAT Press, 2009), 115.

dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut rumus regresi

linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Penyesuaian Diri (variabel terikat)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Iklim Sekolah (variabel bebas)

X₂ = Efikasi Diri (variabel bebas)